

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2
RANTAU SELATAN KECAMATAN RANTAU
SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

FEBRI RIANI

NIM. 2020100226

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2
RANTAU SELATAN KECAMATAN RANTAU
SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

FEBRI RIANI

NIM. 2020100226

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2
RANTAU SELATAN KECAMATAN RANTAU
SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

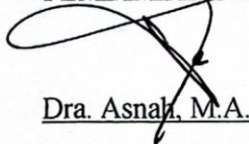


Oleh:

FEBRI RIANI

NIM. 2020100226

PEMBIMBING I


Dra. Asnah, M.A.

NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II


Ira Anjanti, M.Pd.I

NIP. 199002092020122004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Febri Riani
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 14 - Januari 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-sarah perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Aisyah yang berjudul "**Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.

NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Ira Apriati, M.Pd.I.

NIP. 19900209 202012 2 004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

12- Januari 2025



Febri Riani
NIM. 2020100226

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Riani
NIM : 2020100226
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 14 - Januari 2025
Pembuat Pernyataan



Febri Riani
NIM. 2020100226



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2
Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu
Nama : Febri Riani
NIM : 2020100226
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Januari 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197409202000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

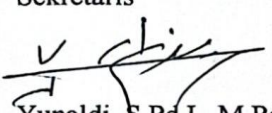
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Febri Riani
NIM : 2020100226
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan
Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

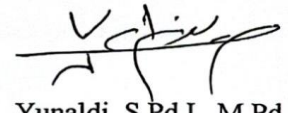

Nursyaidah, M.Pd.
NIP: 19770726 200312 2 001

Sekretaris


Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd
NIP:19890222 202321 1 020

Anggota


Nursyaidah, M.Pd.
NIP: 19770726 200312 2 001


Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd
NIP: 19890222 202321 1 020


Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001


Muhlison, M.Ag.
NIP: 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 11 Februari 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 78,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

ABSTRAK

Nama : FEBRI RIANI
NIM : 2020100226
Judul : Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Penelitian ini diangkat dari persoalan motivasi pembelajaran PAI terhadap siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan dalam membangkitkan motivasi belajar yang perlu diperhatikan setiap masuk pelajaran PAI. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal diharapkan mampu membuat siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan lebih tertarik lagi terhadap pembelajaran PAI. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, apa faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan tentang bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, menyatakan bahwa terdapat 16 orang siswa dari kelas XI yang kurang motivasi belajar PAI. Dalam belajar PAI, pada saat guru menjelaskan pelajaran mereka tidak memperhatikannya, tidak mau bertanya apabila tidak mengerti, keluar masuk kelas saat guru ada di dalam, bahkan di antara mereka ada yang mengantuk ketika guru sedang menerangkan pelajaran, dan kebanyakan dari siswa mengatakan tidak suka dengan hafalan, mereka juga mengatakan letak kesulitan ketika mempelajari PAI adalah pada saat disuruh menghafal. Dan ada 14 orang siswa yang termotivasi dalam belajar PAI karena gurunya sangat menyenangkan mereka suka dengan metode yang diaplikasikan guru PAI yaitu ceramah karena dengan ceramah mereka tahu bahwa pentingnya belajar PAI tersebut untuk kebaikan dunia dan akhirat. Kemudian tentang apa faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, guru melakukan pendekatan terhadap pemahaman materi melalui tugas serta penelitian lapangan/ pendekatan. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui tugas dan penelitian bertujuan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar dan Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : FEBRI RIANI
Reg. Number : 2020100226
Thesis Title : Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education Lessons at SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Rantau Selatan District, Labuhanbatu Regency

This research is based on the issue of PAI learning motivation for SMA Negeri 2 Rantau Selatan students in generating learning motivation that needs to be considered every time they enter PAI lessons. The school, which is a formal educational institution, is expected to be able to make SMA Negeri 2 Rantau Selatan students even more interested in PAI learning. The formulation of the problem in this thesis is how is the motivation of students to learn in PAI lessons at SMA Negeri 2 Rantau Selatan, what are the supporting and inhibiting factors for student learning motivation in PAI lessons at SMA Negeri 2 Rantau Selatan. This study uses a qualitative method that is descriptive. Data collection techniques are interviews, observations, and documentation. Based on the results of the research found on how students' motivation to learn in PAI lessons at SMA Negeri 2 Rantau Selatan, it was stated that there were 16 students from class XI who lacked motivation to learn PAI. In learning PAI, when the teacher explains the lesson they do not pay attention to it, do not want to ask questions if they do not understand, go in and out of the classroom when the teacher is inside, even some of them are sleepy when the teacher is explaining the lesson, and most of the students say they do not like memorization, they also say that the difficulty when learning PAI is when they are told to memorize. And there were 14 students who were motivated to learn PAI because the teacher was very happy, they liked the method applied by PAI teachers, namely lectures because with lectures they knew that the importance of learning PAI was for the good of this world and the hereafter. Then about what are the supporting and inhibiting factors of PAI learning motivation at SMA Negeri 2 Rantau Selatan, teachers approach the understanding of the material through assignments and field research/approaches. The learning approach carried out by teachers through assignments and research aims to help students understand the material better.

Keywords: Islamic Religious Learning and Education Motivation

ملخص البحث

الاسم : فيري راني
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٠٢٢٦:
عنوان البحث : الدافعية التعليمية لدى الطلاب في دروس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ رانتاو سيلا تان منطقة رانتاو سيلا تان جنوب محافظة رانتاو لابوهانباتو

أثير هذا البحث من مسألة دافعية تعلم التعليم الديني الإسلامي تجاه طلاب المدرسة الثانوية العليا رانتاو سيلا تان في إثارة دافعية التعلم التي يجب أخذها في الاعتبار في كل مرة يتم فيها إدخال دروس التعليم الديني الإسلامي . من المتوقع أن تكون المدارس التي هي مؤسسات تعليمية رسمية قادرة على جعل طلاب المدرسة الثانوية العليا رانتاو سيلا تان أكثر اهتمامًا بتعلم التعليم الديني الإسلامي . وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الأطروحة في كيفية تحفيز الطلاب على التعلم في دروس التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية العليا رانتاو سيلا تان، وما هي العوامل الداعمة والمثبطة لدوافع تعلم الطلاب في دروس التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية العليا رانتاو سيلا تان . يستخدم هذا البحث طريقة وصفية وصفية. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. استنادًا إلى نتائج البحث التي تم التوصل إليها حول كيفية تحفيز الطالب على التعلم في دروس الباكلوريا المهنية في مدرسة المدرسة الثانوية العليا رانتاو سيلا تان، تشير النتائج إلى أن هناك ١٦ طالبًا من الصف الحادي عشر يفتقرون إلى الدافع لتعلم الباكلوريا المهنية. في تعلم التعليم الديني الإسلامي، عندما كان المعلم يشرح الدرس لم ينتبهوا عندما كان المعلم يشرح الدرس، ولم يرغبوا في السؤال إذا لم يفهموا، ودخلوا وخرجوا من الفصل عندما كان المعلم بالداخل، حتى أن من بينهم من كان يشعر بالنعاس عندما كان المعلم يشرح الدرس، وقال معظم الطلاب أنهم لا يحبون الحفظ، وقالوا أيضًا أن الصعوبة عند تعلم التعليم الديني الإسلامي كانت عندما قيل لهم أن يحفظوا. وهناك ١٤ طالبًا متحمسون لتعلم البهائي لأن المعلم لطيف جدًا، ويحبون الطريقة التي يطبقها معلمو البهائي وهي المحاضرات لأنهم يعلمون من خلال المحاضرات أن أهمية تعلم البهائي هي لخير الدنيا والآخرة. ثم حول ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لدوافع تعلم التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية العليا رانتاو سيلا تان، فإن المعلم يقترب من فهم المادة من خلال الواجبات والبحوث/المناهج الميدانية. يهدف نهج التعلم الذي يتبعه المعلمون من خلال الواجبات والبحوث إلى مساعدة الطلاب على فهم المادة بشكل أفضل .

الكلمات المفتاحية دوافع التعلم والتربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur *Alhamdulillah*, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti ini dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan, serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. pembimbing I dan Ibu Ira Aniati, M.Pd.I. pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Muhlison, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

10. Bapak Drs. Jaliluddin, M.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
11. Teristimewa Kepada Ayahanda (Adi Susanto) dan Ibunda Tercinta (Alm. Afriani Siregar) yang terlebih dahulu pergi meninggalkan saya yang belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga, skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua saya untuk memberikan pendidikan tinggi untuk anaknya tidak sia-sia meskipun engkau telah tiada, namun kenangan mu akan tetap terjaga dan karya ini kupersembahkan untukmu.
12. Teristimewa juga kepada Saudara saya Kakak Sepupu saya Siti Khadijah, S.Pd. dan Uak saya Marnawati Siregar, S.Pd yang sudi telah mau membantu Perkuliahan saya dan mendoakan saya juga, karena tanpa dukungan mereka saya tidak akan bisa menjadi seperti sekarang ini dan juga tidak bisa mendapat gelar dibelakang nama saya yaitu S.Pd
13. Kepada Adik Kandung Midi Armasyah Putra dan Nurul Fadilah yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
14. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2020 khususnya (Gustina, Anita Rahmadani, Nikma Basyaria Siregar, Mita Mulia Ningsih, Amelya Ulva), selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Oktober 2024

FEBRI RIANI
NIM. 2020100226

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Motivasi.....	12
a. Pengertian Motivasi	12
b. Jenis-jenis Motivasi.....	14
2. Pelajaran PAI	26
a. Pengertian Pelajaran PAI	26
b. Tujuan Pembelajaran PAI	30
c. Ruang Lingkup.....	32
B. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
G. Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	49
B. Temuan Khusus.....	57
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	66

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Tabel 4.3 Data Guru PAI di SMA Negeri 2 Rantau

Tabel 4.4 Daftar Umur Siswa

Tabel 4.5 Daftar Agama dan Jenis Kelamin Siswa

Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.¹

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Jadi, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi yang baik, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi baik pula.

Menurut Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.² Dilihat dari pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya motivasi seseorang dapat melakukan sesuatu dengan terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah. Karena, apabila pendidik tidak ada motivasi dalam belajar, maka otomatis peserta didik juga tidak ada

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 70.

² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 183.

motivasi dan proses belajar mengajar tidak terlaksana sesuai yang diharapkan.

Adapun tujuan dari motivasi untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus mendorong motivasi siswa agar mereka timbul rasa kemauan dan keinginan yang kuat untuk belajar. Sehingga dengan adanya dorongan motivasi belajar pada siswa, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berkat pengalaman dan latihan.³ Atau belajar adalah proses memanusiakan manusia, dari sesuatu yang tidak tau menjadi tau. Jadi motivasi juga salah satu persyarat yang amat penting dalam belajar, karena dengan adanya motivasi maka sesuatu yang dilakukan lebih terarah karena ada dorongan atau penggerak.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena, Pendidikan Agama Islam adalah

³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). hlm. 162.

pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam, dan untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama islam.⁴ Jadi motivasi sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena untuk mempelajarinya butuh motivasi ataupun dorongan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah untuk mendidik, mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam. Oleh karena itu Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, sangat memperhatikan konsep keseimbangan, seperti terdapat dalam ayat-ayat berikut ini:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَالْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

Artinya:”Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran”. (Q.S. al-Hijr:19).⁵

Dalam tafsir Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di menjelaskan kami melapangkan bumi sedemikian luasnya, supaya manusia dan binatang dapat menelusuri sampai penjuru-penjurnya dan mengais rizki-rizkinya dan tinggal di sudut-sudutnya. “ Dan menjadikan padanya”, yaitu gunung-gunung yang besar yang menjaga (keseimbangan) bumi dengan izin Allah (dari goncangan) agar memancangkan dan mengokohkannya sehingga tidak hancur. “Dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran”, yang bermanfaat lagi berharga, (sehingga) manusia dan tanah pasti

⁴ Jasa Ungguh Muliaawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 14.

⁵ Q.S. Al-Hijr:19

membutuhkannya bermacam-macam pohon dan beraneka ragam tanaman serta bahan tambang.⁶

Berdasarkan tafsir diatas, dapat dipahami bahwa setelah Allah SWT, menerangkan tanda kebesaran dan kekuasaannya yang dapat dilihat, diketahui, dirasakan, dan dipikirkan oleh manusia. Di antaranya Allah menciptakan bumi seakan-akan terhampar, sehingga mudah didiami manusia, memungkinkan mereka bercocok tanam di atasnya, dan memudahkan mereka berpergian kesegala penjuru dunia mencari rezeki yang halal dan bersenang-senang.

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوِّكَ فَعَدَلَكَ ۖ

Artinya:” Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan susunan tubuh mu seimbang.” (Q.S. al-Infithar:7).⁷

Dalam tafsir Ibnu katsir menyatakan yang telah menciptakan kamu padahal sebelumnya kamu tidak ada, (lalu menyempurnakan kejadian) yakni dia menjadikan kamu dalam bentuk yang sempurna, lengkap dengan anggota-anggota tubuhmu (dan menjadikan kamu seimbang) artinya dia menjadikan bentukmu seimbang, semua anggota tubuhmu disesuaikan, tiada tangan atau kaki yang lebih panjang atau lebih pendek dari yang lainnya.⁸

Berdasarkan tafsir di atas, dapat dipahami bahwa mengapa kamu ingkar kepada Tuhan yang telah menciptakanmu dari tiada dalam ukuran

⁶ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Tafsir Al-Qur’an* (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 101.

⁷ Q.S. Al-Infithar:7

⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10* (Pustaka Imam Syafi’i, 2008), hlm. 277.

yang tepat, lalu dia menyempurnakan mu dengan anggota-anggota tubuh, dan dia menjadikan susunan tubuhmu seimbang.

Menurut al-Qurtuby, makna sempurna dan seimbang dalam penciptaan manusia, dipahami sebagai kesempurnaan dan keseimbangan secara menyeluruh yang mencakup semua pencipta manusia, baik bentuk luar maupun dalam, serta sebagai fungsinya. Artinya, bahwa hal itu mencakup pengertian keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara diri manusia dan kelangsungan hidupnya.⁹

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha dari pada seseorang yang memiliki motivasi rendah, akan tetapi motivasi bukanlah perilaku melainkan proses dari dalam individu yang tidak bisa diamati langsung. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan.¹⁰

Motivasi tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi tinggi akan muncul pada siswa ketika adanya keterlibatan siswa tinggi dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, dan adanya upaya dari guru untuk memelihara agar siswa selalu memiliki motivasi belajar tinggi.

Oleh sebab itu, peran guru sangat penting untuk memperhatikan kondisi siswa terutama emosi dan motivasi yang dimiliki siswa, emosi yang

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 179-180.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2004, hlm. 62.

tidak mendukung proses pembelajaran hanya akan menyebabkan proses pembelajaran justru menjadi kurang berhasil. Motivasi yang dimiliki oleh siswa memberikan energi dan semangat bagi siswa untuk mempelajari sesuatu, atas dasar inilah guru diharapkan memahami dan mengerti motivasi siswanya. Dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar akan terlihat tidak semangat dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran agar berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Selain melibatkan motivasi, keterlibatan emosi siswa dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan.¹¹

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan penggunaan metode serta media juga dapat mempengaruhi motivasi murid dalam belajar, sebab guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada murid, jika guru tidak mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, maka sudah pasti murid bosan belajar dan tidak menyerap materi pelajaran dengan baik.

SMA Negeri 2 Rantau Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat tinggi menengah yang berada di Kabupaten Labuhanbatu. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau

¹¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 62.

Selatan sangat terbatas, hanya 2x45 menit saja dalam seminggu, sedangkan materi yang harus diberikan banyak, dan peserta didik juga tidak antusias dalam belajar. Metode yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah dan hafalan, dan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar hanya papan tulis dan buku paket.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Peneliti menemukan masalah bahwa dalam proses belajar mengajar, guru PAI masih menggunakan metode ceramah, sehingga perhatian siswa dalam proses belajar kurang. Buktinya, ada beberapa siswa yang kurang fokus, berbicara saat guru sedang menjelaskan pelajaran dan keluar masuk saat guru ada di dalam. Bahkan ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Penggunaan metode, media, mengaitkan pembelajaran secara kontekstual (mengkaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari) masih kurang sehingga, membuat motivasi siswa kurang. Pembelajarannya kurang efektif, apa yang ingin disampaikan tidak tercapai secara keseluruhan, karena kebiasaan guru PAI masih menggunakan metode ceramah, dan hafalan.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul” Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan” Alasannya karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi yang membantu peneliti menetapkan bahwa lokasi

¹² Observasi Peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Tanggal 20 Juni 2024

penelitian tersebut terdapat fenomena dan permasalahan yang layak untuk diteliti. Adapun hubungannya peneliti menggunakan metode kualitatif karena data penelitian bersifat *dekriptif* sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain, metode penelitian yang peneliti gunakan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan pendekatan secara *intens* dengan *informan* agar memperoleh data yang *faktual*. Harapan peneliti adalah bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan nantinya dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mencoba untuk mendalami permasalahan tersebut pada skripsi ini dengan judul **“MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Karena dalam pembahasan ini ada beberapa bahasan yang terkandung di dalamnya dan peneliti bahas yaitu motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI.

1. Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan Labuhanbatu.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI

3. Motivasi yang diteliti adalah motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas pada pelajaran pendidikan agama islam.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya:

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (*intrinsik*) dan dari luar diri siswa (*ekstrinsik*) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa.¹³
2. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus respon, melalui pembiasaan, melalui peniruan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendaknya.¹⁴
3. Siswa adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan

¹³ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray* (NTB:Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 19.

¹⁴ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Grasindo, 2009), hlm. 203.

berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.¹⁵

4. Pelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

¹⁵ Ratna Pangastuti, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Sumatera Barat: CV AZKA PUSTAKA, 2023), hlm. 140.

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 183

2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan bagi penulis lainnya. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara khusus mengenai Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar dari kata motivasi yang bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Maka dari itu, dengan kata lain pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.¹⁷

Definisi motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸

Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.¹⁹

¹⁷ Hilda Ashari, *Buku Ajar Profesi Kependidikan* (Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2024), hlm. 51.

¹⁸ Siti Masitoh, *Meningkatnya Hasil Belajar siswa dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), hlm 33

¹⁹ Muhammad Taufik Azhari, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 77.

Siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan, dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seseorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Menurut Mc. Donal dalam Sardiman dijelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁰

Dari pengertian di atas Mc. Donal dalam Edward mengemukakan 3 elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem “*neuronphysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

²⁰ Sardiman, *Perilaku Organisasi Cara Mudah Menghadapi Perilaku SDM di Dalam Organisasi* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 24.

- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²¹

Menurut peneliti dapat disimpulkan pengertian motivasi yaitu, Motivasi adalah dorongan atau keinginan untuk belajar. Siswa juga memiliki peran khas dalam penumbuhan gairah dan semangat dalam belajar. Siswa juga memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

b. Jenis- Jenis Motivasi

Motivasi sendiri terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.²²

²¹ Edward Harefa, dkk, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 223.

²² Widayat Prihartanta, *Teori-teori Motivasi*, (Jurnal Adabiya), Vol. 1, No. 83 Tahun (2015), hlm. 2-3

Dari berbagai pendapat diatas maka konsep pemberian motivasi oleh guru dalam penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak berupa dorongan dari luar diri siswa atas rangsangan diberikan oleh guru. Motivasi yang dimaksud adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang akan terpuaskan. Intinya memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu yang pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.²³

Menurut Peneliti motivasi ekstrinsik dan intrinsik adalah motivasi yang didorong dari dalam diri seseorang (*intrinsik*). Sedangkan motivasi yang didorong dari luar atau dorongan dari keluarga, teman, lingkungan (*ekstrinsik*).

c. Indikator Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik berkaitan tindakan yang dilakukan berdasarkan kepentingan sendiri untuk kesenangan dan kepuasan. Orang yang memiliki motivasi intrinsik melakukan aktivitas yang menarik baginya, dan mereka melakukan secara bebas, dengan

²³ Shilfia Alfity, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran* (Indonesia: Guepedia, 2020), hlm. 67-68.

kemauan penuh tanpa mengharapkan penghargaan atau paksaan.

Indikator motivasi intrinsik meliputi:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Motivasi ini muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sehingga peserta didik tersebut akan memiliki keinginan dan hasrat untuk belajar yang kuat tanpa perlu adanya dorongan dari luar.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Dalam hal ini dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar motivasi akan muncul dari kesadaran siswa akan membuatnya menjadi lebih giat dalam belajar karena siswa akan menyadari pentingnya belajar untuk memenuhi kebutuhannya tersebut.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Seorang siswa yang memiliki harapan dan cita-cita di masa depan akan lebih giat dalam belajar guna ingin menjadi seorang yang berprestasi di kelas seperti menjadi juara kelas maka ia akan berusaha keras untuk belajar supaya nilainya lebih bagus dari teman-temannya.²⁴

²⁴ Tusidi Karyono, *Olah Pikir Menuju Guru Pembina Utama* (Yogyakarta:Pustaka Referensi, 2022), hlm. 125.

d. Indikator Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu apabila melakukan suatu tindakan tidak karena tertarik tetapi karena suatu konsekuensi. Indikator motivasi ekstrinsik meliputi:

1) Adanya penghargaan dalam belajar

Siswa yang mendapat penghargaan karena prestasinya akan merasa senang. Apalagi penghargaan dalam belajar diberikan berupa pujian dan hadiah, maka siswa tersebut akan senang dan menjadi lebih semangat lagi dalam belajar.

2) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran

Didalam proses pembelajaran apabila kegiatan belajar diciptakan secara menarik, maka siswa akan lebih senang, tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan kegiatan pembelajarannya membosankan, pasti anak akan menjadi kurang semangat dan antusias dan bermalas-malasan dalam belajar.

3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dengan lingkungan yang kondusif juga akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Biasanya siswa akan merasa lebih baik belajar dengan baik jika didalam kondisi yang terasa nyaman dengan lingkungan tempat ia belajar. Siswa

tidak dapat belajar dengan baik dan fokus ketika lingkungannya bising dan tidak kondusif.²⁵

e. Faktor Penghambat Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini faktor penghambat motivasi belajar adalah dimana seseorang atau peserta didik mengalami kesulitan atau kurang minatnya dalam belajar, dikarenakan tidak memiliki motivasi belajar yang kuat ataupun tidak ada dorongan dari lingkungan sekitar, baik dari orang tua, teman sebaya maupun dari orang-orang yang berada di lingkungan rumah. Bisa juga kurangnya minat belajar mereka karena diri sendiri. Maksudnya adalah mereka belum tahu tujuan belajar mereka untuk apa dan bagaimana mereka mengsikapinya.²⁶

Secara umum faktor yang mempengaruhi proses belajar ada 2 faktor, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Kedua faktor ini dapat berpengaruh dalam motivasi belajar anak. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai kedua faktor penghambat belajar tersebut.

1) Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan bisa berpengaruh terhadap hasil belajar individu. Faktor Internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis.

a) Aspek fisiologis yaitu ketika kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

²⁶ Rasmi Sitanggang, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Ilmu Pendidikan), Vol. 3, No. 6 Tahun (2021), hlm. 6

menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi dilakukan oleh sistem memori peserta didik tersebut.

- b) Aspek psikologis yaitu aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniyah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/ intelegensi peserta didik; 2) sikap peserta didik; 3) bakat peserta didik; 4) minat peserta didik; 5) motivasi peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal pada peserta didik juga terdiri atas 2 macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

- a) Lingkungan sosial, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Pada usia anak-

anak dan remaja, karakter yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, dan juga rasa egois sangat besar. Biasanya terdapat bully-an di sekolah yang dilakukan oleh teman sebayanya atau teman bermain. Hal itu disebabkan karena adanya perbedaan atau bahkan persaingan yang menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong, memukul, ataupun kekerasan verbal lainnya. Dan selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (slum area) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

- b) Lingkungan nonsosial, faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar, yang digunakan peserta didik. Faktor ini dipandang turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik.²⁷

f. Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Faktor pendukung motivasi belajar siswa mencakup beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 153.

1) Faktor Internal

a) Kecakapan Tinggi

Seorang siswa memiliki kecakapan tinggi, mudah dalam merespons rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kecakapan yang dimaksud terdiri dari 3 jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kecakapan dalam mengetahui atau menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, dan kecakapan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Kecakapan mencakup kualitas otak dan kualitas organ tubuh lainnya. Seorang siswa yang memiliki kecakapan tinggi atau intelegensi tinggi, tidak dapat dipungkiri memiliki peluang meraih prestasi belajar yang lebih optimal. Namun, semakin rendah kecakapan atau kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk meraih hasil yang optimal dalam belajar. Kecakapan yang dimiliki oleh siswa memotivasinya untuk meraih cita-cita belajarnya dengan baik.

b) Bakat yang mumpuni

Bakat merupakan kemampuan siswa untuk belajar. Bakat harus diasah terus-menerus dengan belajar atau berlatih untuk mencapai prestasi belajar. Bakat yang dimiliki oleh

seorang siswa sangat memengaruhi motivasi dalam belajar. Seorang siswa yang menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, maka hasil belajarnya pun akan lebih baik.

c) Percaya Diri

Kepercayaan diri dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin. Meskipun awalnya siswa tersebut bukanlah anak yang berprestasi, namun dengan semangat yang tinggi, siswa tersebut mampu membuat perubahan dalam dirinya untuk meraih kesuksesan. Ia yakin dan mantap, bahwa ia bisa dan diimbangi dengan tekun belajar.²⁸

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Guru

Peran guru sangat besar dalam mendorong minat dan memotivasi semangat belajar siswa. Minat belajar tentu berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Seorang guru perlu menyadari, bahwa siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus diposisikan sebagai subjek yang belajar. Siswa diajak terlibat secara lebih aktif dalam membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar.

²⁸ Safiruddin Al Baqi, *Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren*, Vol. 01, No. 01, Februari 2017, hlm. 82-84.

Kesadaran guru akan pentingnya keterlibatan siswa merupakan faktor pendorong motivasi siswa dalam belajar. Guru harus menciptakan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan bagi siswa dengan cara yang tepat. Dengan motivasi belajar yang diberikan oleh guru, siswa akan lebih terarah dan berminat atau tertarik dalam kegiatan belajar. Fungsi guru dalam pembelajaran secara umum yaitu sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, dan penilai belajar siswa.

Dorongan dan semangat yang diberikan oleh guru kepada siswa, dapat direspon dengan baik oleh siswa jika guru mampu memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuannya. Maksudnya, guru tidak boleh menganggap siswa sama. Cara yang dituangkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa harus memerhatikan kemampuan siswa. Penyelesaian siswa akan menimbulkan kerugian terhadap kelompok-kelompok tertentu dari siswa. Sebagai contoh, sikap guru yang menganggap semua siswa lemah akan menyebabkan siswa pintar terabaikan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, guru harus pandai menilai dan bersikap.

b) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mendorong motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh secara langsung pada aktivitas belajar siswa, terutama penciptaan kondisi kelas sangatlah penting. Sebab, kondisi kelas memiliki pengaruh yang cukup besar bagi motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, jumlah siswa di kelas dipastikan harus ideal. Jumlah siswa tidak boleh terlalu banyak. Jumlah siswa yang ideal mencapai 20 siswa per kelas. Jumlah siswa di kelas berpengaruh terhadap partisipasi aktif siswa di kelas.

Selain jumlah siswa di kelas, terdapat banyak aspek lain di sekolah yang memengaruhi motivasi belajar siswa, contohnya kedisiplinan sekolah. Kondisi di kelas dengan kondisi di luar kelas harus saling mendukung. Sebagai contoh, jika di dalam kelas sedang berlangsung proses pembelajaran, sebaiknya kondisi luar kelas harus kondusif. Hal tersebut berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran di kelas.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mendorong motivasi belajar anak. Anak yang dididik dengan penuh kasih dalam setiap aktivitasnya, maka anak akan tergerak atau memiliki kesadaran dalam diri untuk

belajar dengan tekun demi meraih prestasi belajar. Pengaruh dari keluarga, seperti pola asuh orang tua, keharmonisan antara anggota keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga, berperan penting dalam motivasi belajar anak. Cara orangtua mendidik anak sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar anak.

Keluarga yang penuh kedisiplinan merupakan modal untuk menumbuhkan kesadaran anak untuk tekun belajar. Hal tersebut mampu memotivasi atau meningkatkan minat anak dalam belajar. Sedangkan kondisi ekonomi berhubungan dengan pemenuhan fasilitas belajar untuk si anak. Oleh karena itu, orangtua harus cermat dalam menilai dan memenuhi kebutuhan belajar anak.

3. Lingkungan Masyarakat

Teman sebaya sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang anak. Sebab, pergaulan di lingkungan masyarakat terkadang berlawanan dengan aturan yang diterapkan di rumah. Apabila seorang anak bergaul dengan teman yang memiliki kesadaran belajar yang tinggi, maka sedikit banyak hal tersebut juga akan berpengaruh padanya. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa

kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.²⁹

2. Pelajaran PAI

a. Pengertian Pelajaran PAI

Pelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau kelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.³⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.³¹

Jadi Pelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam

²⁹ R. Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi*, (Yogyakarta:Araska, 2018) hlm. 58-63.

³⁰ Dr. S. Nasution, M.A, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara 2013), hlm. 102.

³¹ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim), Vol. 17, No. 02, Tahun (2019), hlm. 4-6

meyakini, membantu, menghayati dan mengamalkan agama Islam dari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Dari penjelasan di atas secara umum dapat diartikan, proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Definisi pendidikan dan pendidikan Islam ajaran pertama dalam Islam adalah ketika jibril datang menemui Nabi Muhammad yang ada di Gua Hira. Dalam pengajarannya jibril bertanya kepada Nabi. Membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surah Al-Alaq ayat 1-5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam, dan ihsan. Yaitu terdapat pada makna ayat Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾

﴿٤﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٥﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya”.³²

³² Q.S Al-Alaq/96 : 1-5

Dari ayat-ayat Al-Qur'an di atas setidaknya ada 4 poin, yaitu pertama, manusia sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenungkan, meneliti dengan prinsip niat baik yang ditandai dengan menyebutkan nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan menjadi manusia yang sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lainnya. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia "rasa ingin tahu".³³

Pengertian ayat di atas berarti jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam arti mikro, yaitu: pendidik, siswa, dan alat pendidikan, baik materil maupun nonbahan. Pendidikan adalah proses berkesinambungan dalam kehidupan manusia mulai dari usia nol hingga manusia sempurna atau dewasa. Bahkan Muhammad Abd. Alim mengatakan bahwa pendidikan dimulai dari ketika memilih perempuan menjadi istri.

Pendapat ini didasarkan kepada hadist Nabi, yaitu "takhayyaru li nutfikum fa innal irqa dassas" artinya: "pilihlah olehmu tempat benih kamu, sebab akhlak ayah itu menurun kepada anak". Karena Islam sangat memperhatikan pendidikan, terutama proses tumbuh kembang anak sejak awal pemilihan benih hingga membentuk individu dalam kehidupan. Dan mereka yang berperan dalam

³³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

membina kepribadian dan pendidikan anak-anak adalah orang tua, masyarakat, dan sekolah.³⁴

Pendidikan sebagai upaya membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek spiritual dan fisik, juga harus berlangsung secara bertahap. Karena tidak ada ciptaan Tuhan yang secara langsung diciptakan dengan sempurna tanpa melalui proses. Kematangan dan kesempurnaan yang diharapkan bertitik tolak pada pengoptimalan kemampuannya atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi.

Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam, Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Hal yang senada juga disampaikan Muhammad Fadhil al-jamaly: mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan

³⁴ Ta'dibuna, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No. 1, Mei 2019

terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

Dari uraian diatas penulis mengambil kesimpulan Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist serta pendidikan islam yang berkaitan dengan pengamalan dari nilai-nilai agama Islam yaitu rukun iman dan rukun Islam secara keseluruhan.

Dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam diatas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu pendidikan secara kontinue. Kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama, orang dewasa, guru, pendidik kepada orang kedua, yaitu peserta didik. Dan ketiga, akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi: penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan.

Menurut peneliti Pendidikan Agama Islam adalah nilai-nilai pendidikan yang membangun atau menumbuh kembangkan ajaran Islam kedalam dirinya sendiri.

b. Tujuan Pelajaran PAI

Interaksi edukatif PAI bertujuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran PAI. Pola interaksi yang digunakan agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif timbal balik antara guru

dengan peserta didik dan peserta didik dengan sesama peserta didik sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat dicapai. Interaksi edukatif juga bertujuan untuk menciptakan pembelajaran PAI yang kondusif melalui hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran PAI dapat dilaksanakan secara efektif.³⁵

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus di sekolah umum adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.

Adapun tujuan PAI di sekolah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.
- 2) Mewujudkan manusia indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi,

³⁵ Dr. Syabuddin Gade, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), hlm 13.

menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

c. Ruang Lingkup PAI

Pedoman pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjelaskan bahwa mata pelajaran PAI disekolah memuat materi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak dan Fiqih. Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi PAI yang mencakup perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.³⁶

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan.³⁷

³⁶ Muh. Haris Zubaidillah, *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam), Vol. 2, No. 1, Februari-Juni (2019), hlm. 5

³⁷ Dr. Yunus, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jawa Barat: cv. Adanu Abimata, 2021), hlm. 111.

Menurut peneliti ruang lingkup PAI yaitu: Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak dan Fiqih. Yang menggambarkan hubungan manusia dengan Allah, dirinya sendiri, makhluk lain maupun lingkungannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Ihsan “Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Menggunakan metode pendekatan kualitatif hasil dari penelitian ini ialah penelitian yang dinyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru seperti biasa adalah metode ceramah, tanya jawab, dan metode menjodohkan gambar. Guru memberi reward kepada peserta didik seperti reward berupa pujian, nilai yang tinggi, makanan dan benda lainnya, hal ini menunjukkan bahwa upaya guru kelas X dalam menggunakan metode dan strategi dalam

pembelajaran cukup bervariasi.³⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama tentang motivasi siswa, dan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Perbedaan ini dengan penelitian Muhammad Nur Ihsan terletak pada penggunaan metode pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini membahas mata pelajaran PAI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Ratina tentang “Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam” dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut maka hasilnya adalah hasil penerapan pembelajaran berbasis reward untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di Mts Sunan Kalijogo Malang yaitu setelah diterapkan reward kepada peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan reward siswa merasa di apresiasi hasil belajarnya.³⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama halnya dengan yang pertama sama-sama tentang motivasi bagi siswa, dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan ini dengan penelitian Nila Ratina terletak pada mata pelajaran fiqih (khusus) sedangkan penelitian ini meneliti tentang mata pelajaran juga yaitu PAI tetapi (umum).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sayuti (2005) tentang “Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI yang ada di SD Tegal Panggung UPT Dinas Pendidikan Yogyakarta Wilayah Utara Yogyakarta”. Berdasarkan

³⁸ Sa'odah dkk, *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pelajaran PKN Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa*, (Jurnal Edukasi dan Sains)2, no.1 (2020), hlm. 131.

³⁹ Muh. Hanif Rifa'i, *Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di Mts Sunan Kalijogo Malang* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 80.

hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SD dapat dilihat dari indikator tidak hanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, kurangnya dorongan belajar dan kebutuhan belajar dalam diri siswa, kurang yakinnya siswa akan cita-cita dan harapan dimasa depan, kurangnya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menjenuhkan, tidak didukungnya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa kurang dapat belajar dengan baik. Persamaan dari penelitian ini adalah tentang motivasi belajar siswa, dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan ini dengan penelitian Sayuti yaitu penelitian yang pertama rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SD dapat dilihat dari indikator tidak hanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Sedangkan penelitian yang sekarang meningkatnya motivasi belajar dalam diri seseorang karena menggunakan berbagai metode atau fasilitas yang sangat membantu guru dalam menjelaskan seperti infokus, ppt, atau lain sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian dengan alasan karena tempat penelitian ini merupakan tempat dengan segala macam bentuk, sikap, dan perilaku anak. Sehingga menjadi landasan berpikir peneliti memilih tempat penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2023 sampai November 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah memiliki sifat *open minded*.⁴⁰ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan juga menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek ataupun latar belakang penelitiannya. Peneliti berusaha menggambarkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

⁴⁰ Magdalena, dkk, Metode Penelitian (Buku Literasiologi, 2021), hlm. 35

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

1. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil. Contoh: akan meneliti motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI. Maka, peneliti mengadakan observasi langsung terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI ini. Jadi, sumber data primernya yaitu "30 siswa kelas XI".⁴¹

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Peneliti dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data primer. Sehubungan dengan pelayanan permintaan data sekunder ini, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengadakan penyimpanan data sehingga data tersebut akan dapat diperoleh kembali dengan cepat dan mudah pada saat diperlukan.⁴²

⁴¹ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 39.

⁴² Mohammad Maskan, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018), hlm. 37.

Maka, peneliti akan mengadakan observasi langsung terhadap motivasi belajar siswa kelas XI. Jadi, sumber data sekundernya adalah “Kepala Sekolah dan Guru PAI”.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Observasi terus terang dilakukan dengan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi, yang diteliti mengetahui bahwa mereka tahu bahwa mereka sedang diteliti. Akan tetapi ada kalanya peneliti tidak terus terang/ tersamar dalam melakukan observasi. Ini dilakukan apabila data yang akan dikumpulkan itu bersifat rahasia. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diberi izin untuk melakukan observasi.⁴³

a. Persiapan observasi

Pada tahap persiapan, peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai

⁴³ Partha, *Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor di SD Negeri 2 Selong*, (Jurnal Konseling Pendidikan), Vol. 4, No. 1, Juni (2020), hlm. 23-24

sumber. Setelah memperoleh informasi, penulis merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.

Seorang pengamat dalam penelitian kualitatif dapat mempersiapkan diri dengan menjalani magang pada seorang ahli yang berkompeten pada observasi yang direncanakan. Dengan bekerja sama seorang ahli, seorang pengamat pemula secara bertahap dapat mengembangkan pemahaman tentang bagaimana untuk fokus.

b. Merekam observasi

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan metode yang sama seperti yang dilakukan oleh peneliti kuantitatif yaitu membuat catatan permanen hasil observasi. Salah satu contoh, peneliti dapat mengambil catatan lapangan dan ditulis menggunakan komputer/laptop, pilihan lain adalah merekam hasil wawancara dengan perekam autodiotope.

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti turun langsung kelapangan SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten

Labuhanbatu untuk mengamati kemudian mencatat hasil dari pengamatan yang dilakukan sebagai hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun jenis-jenis Wawancara, yaitu:⁴⁴

- a. Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban.

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143-153.

- b. Wawancara semi berstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama dari para partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. Pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena idea yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergali.
- c. Wawancara berstruktur atau berstandar. Penelitian kualitatif jarang sekali menggunakan jenis wawancara ini. Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis membuat data yang diperoleh tidak kaya. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya.

Wawancara yang dimaksud disini yaitu serangkai wawancara atau tanya jawab dengan bapak kepala sekolah juga ibu guru yang mengajar mata pelajaran PAI, dan siswa di SMA Negeri 2 Rantau Selatan kec. Rantau Selatan. Kab. Labuhan Batu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Menurut bungen bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter merupakan informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter seperti: otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita rakyat, foto, tape, microfilm, disc, compact disc, data di server flashdisc, data yang tersimpan di web site, dan lain sebagainya.⁴⁵

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika itu dilakukan akan membatasi: gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak bisa atau pengaruh sesaat. Oleh karena itu di dalam pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat

⁴⁵ Hajar Hasan, *Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri*, (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer), Vol. 2, No. 1, Juni (2022), hlm. 24

menentukan. Sebab perpanjangan keikutsertaan didalam pengumpulan data akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan lebih mudah berorientasi dengan situasi dan kondisi lingkungan di mana data akan dikumpulkan. Selain itu, peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mempelajari “kebudayaan” mereka. Dengan demikian peneliti dapat menguji ketidakbenaran data.⁴⁶

Menurut peneliti Perpanjangan Keikutsertaan ialah mengumpulkan data tercapai di lapangan sampai kejenuhan.

2. Kekuatan Pengamatan

Kekuatan pengamatan adalah salah satu metode penelitian terpenting dalam penelitian kualitatif, dan sekaligus salah satu yang paling beragam. Meskipun, Adler dan Adler mempertanyakan apakah pengamatan dapat secara mandiri disebut sebagai metode penelitian, mengingat pengertiannya seringkali tumpang tindih dengan istilah pengamatan partisipatif dan etnografi. Sebagai catatan pembuka dan perlu diketahui dalam terminologi penelitian, istilah pengamatan (observasi) memiliki arti yang berbeda dengan penelitian (*research*).⁴⁷

Menurut peneliti kekuatan pengamatan ialah metode penelitian terpenting dalam penelitian kualitatif, sekaligus salah satu yang paling beragam.

⁴⁶ Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 93

⁴⁷ Ahmad Zaki Fadlur Rohman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UB Press, 2022), hlm. 81.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan hasil wawancara atau observasi dengan objek penelitian. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang penelitinya. Ketika seorang peneliti memiliki banyak pengalaman dalam melakukan penelitian atau riset maka semakin lebih peka juga terhadap penggalian data serta gejala atau fenomena yang diteliti.⁴⁸ Adapun cara yang digunakan dalam triangulasi sumber data meliputi:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tertinggi, orang berbeda, orang pemerintahan.

⁴⁸ Muhammad Subhan Iswahyudi, *Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm 103

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.⁴⁹

Menurut Peneliti Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang membandingkan hasil wawancara atau observasi dengan valid dalam objek penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Arti dari penelitian kualitatif itu sendiri mengandung makna bahwa penelitian yang dilakukan kualitas deskripsinya jelas sesuai dengan hasil yang didapatkan dilapangan. Analisis data dilakukan dengan 3 tahapan yaitu Reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan dan Verifikasi Data.

1. Reduksi data

Yaitu suatu proses memilih, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh dilapangan. Reduksi data tidak hanya dilaksanakan ketika penelitian terhadap satu objek telah selesai dilaksanakan, tetapi berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Reduksi dilakukan dengan membuat membuat ringkasan data, menelusuri tema-tema yang tersebar, baik dari ungkapan-ungkapan dari informasi maupun dari hasil pengamatan.⁵⁰

⁴⁹ Irmawati, *Kesenian Sintren Pola Media Dakwah Islam Kontemporer*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm. 78

⁵⁰ Wiranoto, *Cok Bakal Sesaji Jawa*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 11.

2. Penyajian data

Setelah data mentah (*raw data*) terkumpul, tahap selanjutnya adalah menyajikan data tersebut dalam berbagai bentuk, tergantung jenis data dan skala pengukurannya. Guna penyajian data adalah untuk mengambil informasi yang ada di dalam kumpulan data tersebut.

Penyajian data adalah merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca.⁵¹

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari kajian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan kondensasi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu kajian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan

⁵¹ Yessi Harnani, *Statistik Dasar kesehatan*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012), hlm. 14.

merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.⁵²

Menurut Peneliti reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data adalah upaya menyimpulkan data dalam satuan konsep tertentu, kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan data tersebut harus jelas dan mudah dibaca, upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk memastikan keaslian dan keabsahan data.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap pembahasan suatu masalah, sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung di dalam proposal. Adapun sistematika dalam pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Memuat pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: Memuat Kajian Secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian pertama yaitu pendidikan meliputi: Pengertian Motivasi, Jenis-jenis Motivasi, Indikator Motivasi Intrinsik dan Indikator Motivasi Ekstrinsik, Faktor Pendukung dan Penghambat

⁵² Budi Tri Cahyono, *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Tangerang Selatan:Pascal Books, 2021), hlm. 57.

Motivasi Belajar, Pengertian Pelajaran PAI, Ruang Lingkup PAI, Tujuan Pelajaran PAI, Metode Pelajaran PAI.

BAB III: Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari: Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV: Deskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan, pembahasan hasil penelitian ini disusun dan disesuaikan dengan data.

BAB V: Peneliti memaparkan bagian penutup, yang terdiri atas simpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Rantau Selatan ini diawali dari tahun 1991 tepatnya di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan Lembaga Pendidikan menengah Negeri yang dikelola oleh pemerintah daerah dan berkomitmen untuk menyediakan Pendidikan berkualitas bagi siswa di wilayah tersebut. SMA Negeri 2 Rantau Selatan adalah satu-satunya Sekolah berstatus Negeri dan berakreditasi A yang berada di Kelurahan Perdamean, memiliki jumlah siswa kurang lebih 700 siswa. Sekolah yang berdiri di atas tanah seluas 10.770 meter persegi ini beralamat di Jalan Kancil Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. SMA Negeri 2 Rantau Selatan dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Drs. Jaliluddin, M.Pd.⁵³

SMA Negeri 2 Rantau Selatan meningkatkan proses pembelajarannya dengan menggunakan Kurikulum Merdeka untuk Kelas X dan Kurikulum tahun 2013 (K13) untuk Kelas XI dan XII. SMA Negeri 2 Rantau Selatan memiliki Guru-guru dan Tenaga Administrasi Sekolah terbaik, berpengalaman, terlatih, berdedikasi tinggi, dan Profesional di bidangnya.

⁵³ Jaliluddin, M.Pd. Kepala Sekolah, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 6 September 2024. Pukul 10.00 WIB).

Dari awal berdiri sampai saat ini sudah banyak perkembangan yang dihasilkan oleh SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Pihak Sekolah terus menerus memperbaiki wajah SMA Negeri 2 agar tercipta keamanan dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. SMA Negeri 2 memiliki beberapa program unggulan. Program tersebut antara lain:

- a. Akademik dan Non-Akademik
- b. Sarana dan Prasarana
- c. SDM
- d. Keagamaan

Pertama program akademik memiliki program unggulan yaitu program Jum'at Taqwa dan program Tadarus Al-Qur'an setiap awal proses belajar secara rutin dilakukan. Non-akademik mengembangkan program ekstrakurikuler atau biasa disebut ekskul, melalui kegiatan ekskul diberikan pembekalan dan pengalaman bermasyarakat, berorganisasi, serta latihan kepemimpinan bagi siswa. Kedua sarana dan prasarana selalu berusaha mengembangkan sarana penunjang pembelajaran agar siswa optimal dalam belajar. Ketiga sumber daya manusia (SDM) telah menyelenggarakan diklat dan pelatihan-pelatihan bagi pengajar dan karyawan. Keempat keagamaan memiliki program seperti: Tadarus Al-Qur'an, Jum'at Taqwa, dan perayaan hari besar keagamaan.

2. Letak Geografis SMA Negeri 2 Rantau Selatan

SMA Negeri 2 Rantau Selatan merupakan salah satu Sekolah yang ada di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara Indonesia. SMA Negeri 2 Rantau Selatan memiliki kode POS 21461.

Letak Geografis jika dilihat dari segi iklim ini sangat mendukung untuk belajar karena nyaman dan strategis. Kemudian jarak antara sekolah dengan kota kabupaten memang jauh. Namun, karena sumber infut siswanya sekitar disini maka tidak jadi penghalang karena geografisnya sangat mudah untuk dijangkau oleh siswa/siswi yang sekolah di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Karena, posisinya persis dipinggir jalan. Jadi, letak geografisnya sangat mendukung untuk siswa/siswi bisa menjangkau untuk masuk sekolah. Kemudian, jika dari lingkungan pelajarnya kaitannya dengan letak geografisnya dengan lingkungan belajar masyarakat sangat mendukung. Berbatasan dengan Danau Balai dan Sigambal. Bersebelahan dengan 3 Kelurahan: Danau Balai, Sigambal, Ujung Bandar.⁵⁴

⁵⁴ Jaliluddin, M.Pd. Kepala Sekolah, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 6 September 2024. Pukul 10.00 WIB).

3. Profil Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Tabel 4.1

Profil Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu
2.	Alamat	Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara
3.	Nama Yayasan (Bagi Siswa) Alamat Yayasan & No. Telp	- -
4.	NPSN	10205380
5.	NSS/NSM/ND	10205362
6.	Jenjang Akreditasi	A
7.	Nama Kepala Sekolah No. Telp/ HP	Drs. Jaliluddin, M.Pd 0624351146
8.	Kategori Sekolah	-
9.	Tahun didirikan/ tahun beroperasi	1991
10.	Kepemilikan Tanah/ Bangunan a. Luas Tanah/Status b. Luas Tanah	Milik Pemerintah 10.770 meter persegi
11.	Status Bangunan a. Surat Ijin	Pemerintah -

	Bangunan b. Luas Seluruh Bangunan	-
12.	Keliling	-
13.	Yang Sudah di Pagar	-

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2023/2024

4. Visi, Misi SMA Negeri 2 Rantau Selatan

a. Visi: Berprestasi, Beriman, Mandiri, serta Mencintai Lingkungan.

b. Misi:

- 1) Mengupayakan Peningkatan Kualitas Pembelajaran.
- 2) Melaksanakan Inovasi sesuai Kebijakan Pemerintahan di Bidang Pendidikan.
- 3) Mengaktifkan kegiatan Pengembangan diri dan Ekstra Kulikuler.
- 4) Menumbuhkembangkan Budaya Santun dalam Kehidupan Sehari-hari.
- 5) Menciptakan warga Sekolah yang Mencintai Lingkungan, mencegah Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.
- 6) Meningkatkan Pengamalan ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari.
- 7) Memberdayakan peran serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan berdasarkan Prinsip Sekolah sebagai bagian dari Masyarakat.

5. Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Sarana dan Prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Tabel 4.2

Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak	Baik	Kurang Baik
1.	Ruang Kepala Sekolah	√			
2.	Ruang Guru	√			
3.	Ruang Tata Usaha	√			
4.	Perpustakaan	√			
5.	Lab Kimia	√			
6.	Lab Biologi	√			
7.	Lab Fisika	√			
8.	Lab Bahasa	√			
9.	Mushola	√			
10.	Kantor Bimbingan Penyuluhan	√			
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	√			

12.	Kantin	√			
13.	Kamar Mandi	√			
14.	Ruang Penjaga Sekolah	√			
15.	Lapangan Badminton	√			
16.	Lapangan Volly	√			
17.	Lapangan Futsal	√			
18.	Ruang Mesin	√			
19.	Ruang Kelas	√			

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2023/2024

Tabel 4.3

Nama Guru PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

TP. 2023/2024

No	NAMA	NIP	Latar Pendidikan	Lama Masa Kerja	Kegiatan Pelatihan yang Pernah diikuti
1.	Drs. M. Irsad Kamil, M. Pd. I	19671103 199412 1 001	S1	15 tahun	Profesionalisme Guru
2.	Ayu Ariska Filliang, S. Pd	19950306 202321 2 023	S1	5 tahun	Ice Breaking Pembelajaran
3.	Sri Mardiani, S.Pd	19820307 200903 2 011	S1	10 tahun	Pelatihan Pengembangan Kurikulum

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2023/2024

Tabel 4.4**Daftar Umur Siswa**

Umur	Jumlah
Total	219
< 16 Tahun	91
16-18 Tahun	128
>18 Tahun	-

Sumber: Data Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2023/2024

Tabel 4.5**Daftar Agama dan Jenis Kelamin Siswa**

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	264	382
Kristen	49	47
Katholik	1	-
Hindu	-	-
Budha	-	-
Kong Hu Chu	-	-
Total	314	429

Sumber: Data Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2023/2024

Sedangkan kegiatan diluar jam sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler itu ada beberapa kegiatan, diantaranya adalah:

Tabel 4.6**Kegiatan Ekstrakurikuler**

No	Kegiatan Ekstrakurikuler
1.	Pramuka
2.	Paskibra
3.	PMR
4.	Karya Ilmiah
5.	Latihan/olah Bakat/Prestasi

B. Temuan Khusus
1. Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Motivasi dalam pembelajaran adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab dengan adanya motivasi dalam pembelajaran siswa dapat merubah pemikiran-pemikiran yang ada selama ini. Apalagi motivasi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa yang ada di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Dalam ruang lingkup sekolah yang sangat berperan dalam motivasi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan diantaranya yaitu kepala sekolah, seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan menunjukkan beragam tingkat. Sebagian siswa termotivasi oleh nilai-nilai

agama yang ingin mereka alami lebih dalam, sementara yang lainnya terdorong oleh faktor eksternal seperti tuntutan orang tua atau kebutuhan untuk memenuhi syarat kelulusan. Selain itu, metode pembelajaran yang menarik dan relevan serta dukungan dari guru juga menjadi faktor signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, terdapat pula beberapa siswa yang masih kurang termotivasi, yang mungkin disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya minat atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan tentang bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI berlangsung.

Motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sangat beragam. Ada yang termotivasi oleh nilai-nilai agama yang ingin mereka alami lebih dalam, ada pula yang terdorong oleh lingkungan keluarga yang religius. Namun, tidak sedikit juga siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi atau kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang ada. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pengaruh teman sebaya dan perkembangan teknologi yang dapat mengalihkan perhatian siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar, perlu adanya variasi dalam metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus atau

⁵⁵ Observasi peneliti di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, tanggal 2 September 2024, Pukul 10.00

kegiatan keagamaan diluar kelas. Selain itu, penting juga untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta memberikan umpan balik yang positif kepada siswa.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI, menyebutkan bahwasannya:

Menurut Nadia Umri Tentang letak kesulitan pada saat mempelajari mata pelajaran PAI adalah pada saat disuruh menghafal, tetapi walaupun itu sulit, saya tetap hadir kesekolah.⁵⁷

Menurut Putri Aulia tentang dimana letak kesulitan pada saat mempelajari mata pelajaran PAI. Menurut saya dalam belajar PAI tidak ada kesulitan hanya saja saya merasa bosan karena pada pertemuan selanjutnya selalu disuruh menghafal.⁵⁸

Menurut Muhammad Riski tentang letak kesulitan pada saat mempelajari mata pelajaran PAI sebenarnya tidak ada kesulitan pada saat belajar PAI, tetapi saya kurang suka pada saat disuruh menghafal karena saya malas menghafal.⁵⁹

Menurut Ahmad Fadli Ritonga saya sangat menyukai gurunya, karena guru PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan sangat baik dan menyenangkan, dapat memahami hadist dan arti yang ada di dalam buku PAI, ingin terus belajar karena PAI adalah salah satu pelajaran untuk menambah ilmu Agama ditambah lagi PAI di SMA itu penting untuk keberlangsungan hidup setelah masa sekolah.⁶⁰

Menurut Teuku Fahri Saya merasa pelajaran PAI relevan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai yang saya anut, motivasi saya untuk belajar akan meningkat. Karena PAI adalah pelajaran yang

⁵⁶ M. Irsal Kamil, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 9 September 2024. Pukul 12.15 WIB).

⁵⁷ Nadia Umri, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 September 2024. Pukul 9.15 WIB).

⁵⁸ Putri Aulia, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 September 2024. Pukul 9.15 WIB).

⁵⁹ Muhammad Riski, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 September 2024. Pukul 9.15 WIB).

⁶⁰ Ahmad Fadli Ritonga, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 September 2024. Pukul 9.15 WIB).

sangat saya sukai dan senang akan menambah ilmu atau wawasan saya untuk lebih mendalam lagi.⁶¹

Menurut Amelia tentang letak kesulitan pada saat mempelajari mata pelajaran PAI adalah disaat menghafal, setiap ada menghafal ayat Al-Qur'an saya tidak pernah menghafalnya, walaupun disuruh ke depan saya juga tidak menghafal.⁶²

Menurut Andre tentang letak kesulitan ketika mempelajari mata pelajaran PAI adalah pada saat disuruh menghafal, saya sering tidak hadir ke sekolah pada saat menghafal, karena bagi saya menghafal itu sulit, jadi saya tidak pergi ke sekolah pada saat ada hafalan.⁶³

Menurut Hasan tentang letak kesulitan ketika mempelajari mata pelajaran PAI, bagi saya tidak ada yang sulit dalam mempelajari mata pelajaran PAI, tetapi saya kurang suka karena pada pertemuan selanjutnya selalu disuruh menghafal.⁶⁴

Menurut Indah Permatasari Saya memiliki guru dan teman yang memberikan dukungan, serta suasana kelas yang nyaman dan berkontribusi untuk membangun motivasi saya, karena saya memiliki tujuan yang jelas dan harapan untuk masa depan.⁶⁵

Menurut Ikbal tentang letak kesulitan ketika mempelajari mata pelajaran PAI, bagi saya tidak suka dengan pelajaran PAI karena pelajaran tersebut tidak enak dan sering hafalan.⁶⁶

Menurut Fauzi tentang letak kesulitan ketika mempelajari mata pelajaran PAI, bagi saya tidak sulit tapi saya tidak suka dengan pelajaran PAI karena sangat membosankan apalagi mendengar ceramah itu membuat saya bosan sekali.⁶⁷

Menurut Rara tentang letak kesulitan ketika mempelajari mata pelajaran PAI, membuat saya tidak suka dengan pelajaran tersebut

⁶¹ Teuku Fahri, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 September 2024. Pukul 9.15 WIB).

⁶² Amelia, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 September 2024. Pukul 9.15 WIB).

⁶³ Andre, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 September 2024. Pukul 9.15 WIB).

⁶⁴ Hasan, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 September 2024. Pukul 9.15 WIB).

⁶⁵ Indah Permatasari, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 September 2024. Pukul 9.15 WIB).

⁶⁶ Ikbal, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 September 2024. Pukul 9.15 WIB).

⁶⁷ Fauzi, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 September 2024. Pukul 9.15 WIB).

karena guru PAI masih menggunakan metode ceramah dan hafalan membuat saya bosan dan saya keluar kelas ketika pelajaran PAI dimulai.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa ada siswa tidak termotivasi dan ada juga termotivasi dalam belajar PAI oleh gurunya karena metode yang diterapkan guru PAI adalah metode ceramah dan hafalan yang membuat sebagian siswa merasa bosan dan tidak bosan juga merasa jenuh pada saat pelajaran PAI.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

Faktor pendukung motivasi belajar siswa adalah keterkaitan siswa terhadap materi PAI dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan dapat dukungan dari orang tua karena proses pembelajaran agama di rumah berperan penting dalam memotivasi siswa dan lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk guru yang inspiratif dan teman sebaya yang mendukung, dapat meningkatkan motivasi belajar.

Faktor penghambat motivasi belajar siswa adalah dimana seseorang atau peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya jam pelajaran yang sedikit hanya seminggu sekali dan karena itu siswa tidak memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga pelajaran pun tidak berjalan dengan baik.

⁶⁸ Rara, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 12 September 2024. Pukul 9.15 WIB).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung yang dominan adalah antusiasme guru dalam menyampaikan materi, relevansi materi dengan isu-isu kontemporer, serta adanya kegiatan keagamaan ekstrakurikuler yang menarik minat siswa. Di sisi lain, faktor penghambat yang sering ditemui adalah metode pembelajaran yang monoton, terlalu banyak hafalan, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa juga merasa bahwa materi PAI kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan tentang bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI berlangsung.

Berdasarkan pengamatan saya, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah kita dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung utamanya adalah minat siswa terhadap nilai-nilai agama, adanya guru yang inspiratif, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Namun, faktor penghambat yang sering ditemui adalah materi pelajaran yang dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta adanya anggapan bahwa pelajaran PAI kurang penting dibandingkan mata pelajaran lain. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu adanya upaya untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan relevan, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan berkreasi.⁷⁰

⁶⁹ Observasi peneliti di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, tanggal 3 September 2024. Pukul 10.30.

⁷⁰ M. Irsad Kamil, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 17 September 2024. Pukul 11.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I. maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa itu dengan melakukan pendekatan terhadap pemahaman materi melalui tugas serta penelitian lapangan. Dengan memberikan teori melalui praktek atau tugas untuk menerapkan konsep yang dipelajari langsung oleh siswa dilapangan agar siswa bisa mengamati dan melakukan pendekatan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan analisis dan kemampuan berpikir kritis supaya materi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI Diky Pratama menyebutkan bahwasannya:

Faktor pendukung, adanya sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, karena gurunya asik pada pelajaran PAI. Faktor penghambat, jam pelajaran sedikit jadi pelajarannya tidak berjalan dengan baik, karena kesalahan peran memahami PAI.⁷¹

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI Syahira menyebutkan bahwasannya:

Faktor pendukung, pengajaran yang menarik, metode belajar yang aktif, seperti diskusi, debat dapat membuat pelajaran lebih menarik, dan guru mendukung pembelajaran yang kondusif dan saling menghargai agar mendorong saya untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pelajaran PAI. Faktor penghambat, materi yang tidak jelas dapat membuat saya merasa frustrasi dan tidak dapat memahami

⁷¹ Diky Pratama, siswa kelas XI wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 20 September 2024. Pukul 12.15 WIB).

pelajaran PAI, pengajaran yang kurang variatif dan hanya mengandalkan ceramah dapat membuat saya merasa bosan.⁷²

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI

Muhammad Nuh menyebutkan bahwasannya:

Faktor pendukung, mengkaitkan pelajaran PAI dengan tujuan hidup dan cita-cita saya dapat meningkatkan minat dan motivasi saya, dan mendapatkan dukungan dari guru, dan teman-teman supaya meningkatkan motivasi belajar saya agar saya mendapat penghargaan dan pencapain hasil usaha saya sendiri. Faktor penghambat, saya merasa bahwa pelajaran PAI sulit atau membosankan cenderung kehilangan semangat dan kesulitan dalam mengakses buku, materi atau sumber belajar lainnya dapat menghambat proses belajar.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah agar pembelajaran berjalan dengan baik dan nyaman juga guru nya asik dan membuat saya senang dalam proses belajar PAI, dan waktu yang diberikan dalam pelajaran PAI itu sangat sedikit dan membuat saya tidak dapat memahami atau proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa, motivasi belajar PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan tidak termotivasi dalam belajar, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara siswa kelas XI salah satu bentuk yang terlihat ketika pelajaran sedang berlangsung banyak di antara mereka berbicara, tidak memperhatikan

⁷² Syahira, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 20 September 2024. Pukul 12.15 WIB).

⁷³ Muhammad Nuh, siswa kelas XI, wawancara (SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 20 September 2024. Pukul 12.15 WIB).

guru ketika menjelaskan pelajaran dan juga tidak aktif ketika belajar PAI, buktinya mereka tidak ada bertanya ketika tidak mengerti dengan pelajaran tersebut, keluar masuk kelas saat guru ada di dalam, mengantuk saat belajar dan tidak meminta izin kepada guru apabila keluar kelas. Dan ada siswa yang termotivasi dalam belajar PAI karena gurunya sangat menyenangkan, metode yang diaplikasikan guru PAI yaitu metode ceramah dengan adanya metode ceramah mereka tahu bahwa belajar PAI itu penting untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Dalam wawancara, peneliti juga mendapatkan jawaban dari siswa tentang metode yang diterapkan oleh guru PAI dan mereka termotivasi karena metode yang diterapkan adalah metode ceramah dan menghafal, sangat bervariasi jadi siswa merasa tidak bosan. Siswa juga suka dengan hafalan, rata-rata mereka mengatakan suka, dan sangat suka dengan hafalan, itu semua karena mereka suka menghafal.

Sedangkan cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Guru mengadakan selingan-selingan dan membuat model pembelajaran lebih menarik, seperti membagikan kelompok, lalu berpidato dan yang menilai siswa sendiri. Jadi, dengan begitu siswa tidak ada yang malas dan lalai karena ikut bekerja semua. Juga dalam mengatasi siswa yang kurang aktif sehingga dia termotivasi guru mencari tahu dulu latar belakang penyebabnya, apakah ada masalah, kenapa dia tidak aktif dalam belajar.

Kemudian setelah diketahui apa penyebabnya guru memberikan perhatian dasar, lalu memberikan dorongan agar semangat dia bangkit, dan khusus untuk dia guru hanya menyuruh yang mudah-mudah saja agar dia tidak malas, bosan dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan guru pernah menggunakan alat peraga ketika mengajar, metode seperti pidato hanya diterapkan sesekali saja dalam pembelajaran, yang sering digunakan adalah metode Tanya jawab, dan diskusi. Guru juga pernah menghubungkan pengajaran dengan minat siswa, juga pernah memberikan nilai plus apabila siswa semangat dalam belajar, dan guru memberikan pujian kepada siswa yang semangat dalam belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dan menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.
4. Tidak bisa dilihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat observasi.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua

pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan adalah ada sebagian siswa kurang termotivasi dalam belajar PAI, banyak di antara mereka tidak aktif dalam belajar PAI. Buktinya mereka mengantuk saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak bertanya ketika tidak mengerti, berbicara saat guru menerangkan pelajaran, keluar masuk kelas ketika guru ada di dalam. Siswa juga tidak termotivasi dengan metode yang diajarkan guru kepada mereka, karena metode yang sering di terapkan adalah metode ceramah dan menghafal. Dan ada siswa yang termotivasi dalam belajar PAI karena gurunya sangat menyenangkan, metode yang diaplikasikan guru PAI yaitu metode ceramah dengan adanya metode ceramah mereka tahu bahwa belajar PAI itu penting untuk kehidupan di dunia dan akhirat.
2. Faktor pendukung motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Rantau Selatan adalah keterkaitan siswa terhadap materi PAI dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan dapat dukungan dari orang tua karena proses pembelajaran agama di rumah berperan penting dalam memotivasi siswa dan lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk guru yang inspiratif dan teman sebaya yang mendukung, dapat meningkatkan motivasi belajar.

Faktor penghambat motivasi belajar siswa adalah dimana seseorang atau peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya jam pelajaran yang sedikit hanya seminggu sekali dan karena itu siswa tidak memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga pelajaran pun tidak berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dijadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa semakin dapat meningkatkan motivasi belajar nya baik di rumah maupun di sekolah sebab dengan belajar bisa meraih kesuksesan dan harapan buat masa depan kelak.

2. Bagi guru PAI

Diharapkan kepada guru agar tidak bosan membimbing siswa untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa supaya siswa lebih meningkat lagi belajarnya dan tidak bermalas-malasan dalam belajar.

3. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan menjadi pengalaman dan pembelajaran berharga. Namun, penelitian ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu ditindak lanjuti. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, tetapi juga perlu dikembangkan dan dilakukan dengan lebih teliti lagi dalam mencari titik temu dari

permasalahan-permasalahan yang menjadi kontroversi di masing-masing sekolah atau madrasah yang dipilih sebagai lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, 2004 *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, 2008 *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, Pustaka Imam Syafi'i.
- Alfitry Shilfia, 2020 *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*, Indonesia: Guepedia.
- Ashari Hilda, 2024 *Buku Ajar Profesi Kependidikan*, Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Azhari Muhammad Taufik, 2023 *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Baharuddin, 2017 *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyono Budi Tri, 2021 *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Dimiyati Johni, 2013 *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Faizah Nadjematul, 2021 *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4. 02.
- Fitrah Muh, 2017 *Metodologi Penelitian*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Gade Syabuddin, 2019 *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Harefa Edward, dkk, 2024 *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harnani Yessi, 2012 *Statistik Dasar kesehatan*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Haryanto, 2022 *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Irmawati, 2021 *Kesenian Sintren Pola Media Dakwah Islam Kontemporer*, Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Iswahyudi Muhammad Subhan, 2023 *Metodologi Penelitian*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Karyono Tusidi, 2022 *Olah Pikir Menuju Guru Pembina Utama*, Yogyakarta: Pustaka Referensi.

Magdalena, dkk, 2021 *Metode Penelitian (Buku Literasiologi)*.

Majid Abdul, 2012 *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masitoh, 2023 *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.

Maskan Mohammad, 2018 *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang: Polinema Press.

Muhaimin, 2002 *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya.

Muliawan Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Nikmah R. Raudlatun, 2018 *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi*, Yogyakarta: Araska.

Novan Ardy Wiyani dan Muhammad Irham, 2013 *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pangastuti Ratna, dkk, 2023 *Pengantar Pendidikan*, Sumatera Barat: CV AZKA PUSTAKA.

Prayitno, 2009 *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Grasindo.

Rangkuti Ahmad Nizar, 2016 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media.

Rifa'i Muh. Hanif, 2018 *Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih kelas VIII di Mts Sunan Kalijogo Malang* Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Rohman Ahmad Zaki Fadlur, 2022 *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UB Press.

Sa'odah dkk, 2020 *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pelajaran PKN Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa*, Jurnal Edukasi dan Sains 2, no.1.

Shaleh Abdul Rahman, 2004 *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.

Sukmadinata Nana Syaodih, 2004 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suryabrata Sumadi, 2014 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah Muhibbin, 2009 *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, 2012 *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq.
- Ta'dibuna, 2019 *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No. 1, Mei.
- Uno Hamzah B, 2014 *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiranoto, 2018 *Cok Bakal Sesaji Jawa*, Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Yakub H. Aminudin, M.A., QRPg, 2023 *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Kencana.
- Yulianti Susy, 2021 *Perilaku Organisasi Cara Mudah Menghadapi Perilaku SDM di Dalam Organisasi*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Yunus, 2021 *Manajemen Pendidikan Islam*, Jawa Barat: cv. Adanu Abimata.
- Partha, 2020 *Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor di SD Negeri 2 Selong*, (Jurnal Konseling Pendidikan), Vol. 4, No. 1, Juni.
- Hajar Hasan, 2022 *Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri*, (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer), Vol. 2, No. 1, Juni.
- Widayat Prihartanta, 2015 *Teori-teori Motivasi*, (Jurnal Adabiya), Vol. 1, No. 83.
- Rasmi Sitanggang, 2021 *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Ilmu Pendidikan), Vol. 3, No. 6.
- Lusi Romadanti, 2023 *Evolusi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No.5.
- Muh. Haris Zubaidillah, 2019 *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam), Vol. 2, No. 1, Februari-Juni.
- Mokh. Iman Firmansyah, 2019 *Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim), Vol. 17, No. 02.

Safiruddin Al Baqi, 2017 *Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren*, Vol. 01, No. 01, Februari.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Motivasi Intrinsik

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	-sungguh-sungguh -perhatian ke pelajaran -selalu bertanya -aktif dalam proses belajar	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa guru PAI sudah mengajar dan melihat siswa/i didalam kelas mereka tidak bersunggu-sungguh dalam belajar dan tidak ada yang memiliki keinginan untuk berhasil
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	-giat -ulet -tekun -mengerjakan tugas dengan penuh semangat	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa guru PAI sudah memberikan dorongan ataupun kebutuhan belajar

			kepada siswa/i untuk semangat dalam pembelajaran.
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	-kompetitif -belajar didalam atau diluar kelas -membaca buku diperpustakaan -pola pikir positif	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa guru PAI telah membimbing siswa/i untuk belajar dengan harapan dan cita-cita mereka buat masa depan.

Motivasi Ekstrinsik

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan
1.	Adanya penghargaan dalam belajar	-mendapat pujian dari guru -mendapatkan hadiah di sekolah -mendapat hadiah di rumah -di senangi teman	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa guru PAI telah mengajar siswa/i dan memberikan mereka dorongan atau motivasi supaya mereka bisa mendapatkan penghargaan berupa menjadi juara kelas atau pujian.
2.	Adanya kegiatan yang menarik dalam	-bagi yang berhasil cepat	Berdasarkan hasil observasi yang telah

	pembelajaran	menyelesaikan tugas diberi kegiatan menjadi tutor sebagai membaca buku yang disenangi terkait pembelajaran Agama Islam -keaktivitas dalam penyampaian materi -penggunaan teknologi -aktivitas praktis dan permainan	dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa guru PAI telah memberikan tugas kepada siswa/i untuk dikerjakan secara bersama-sama dan bagi siapa yang cepat ataupun deluan mengerjakannya akan mendapatkan hadiah. Sekarang pakai kurikulum merdeka jadi siswa/i tidak ditekankan untuk terus belajar tetapi belajar sambil bermain agar mereka tidak stress karena belajar terus menerus.
3	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	-rileks dan bebas dari tekanan -aman dan menarik -bangkitnya minat belajar dan konsentrasi tinggi -adanya suasana yang menyenangkan -guru yang simpatik dan demokratis	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa guru PAI masuk kedalam kelas saat sedang mengajar dengan keadaan yang kondusif supaya nyaman saat pembelajaran berlangsung dan siswa/i konsentrasinya tinggi karena susananya nyaman.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data kepala sekolah mengenai Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

Kepala Sekolah

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?	Dari hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Drs. Jaliluddin, M.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Rantau Selatan ini diawali dari tahun 1991 tepatnya di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan Lembaga Pendidikan menengah Negeri yang dikelola oleh pemerintah daerah dan berkomitmen untuk menyediakan Pendidikan berkualitas bagi siswa di wilayah tersebut. SMA Negeri 2 Rantau Selatan adalah satu-satunya Sekolah berstatus Negeri dan berakreditasi A yang berada di Kelurahan Perdamean, memiliki jumlah siswa kurang lebih 700 siswa. Sekolah yang berdiri di atas tanah

		seluas 10.770 meter persegi ini beralamat di Jalan Kancil Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. SMA Negeri 2 Rantau Selatan dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Drs. Jaliluddin, M.Pd.
2.	Apa visi dan misi sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?	Visi: berprestasi, beriman, mandiri, serta mencintai lingkungan, Misi: mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran, melaksanakan inovasi sesuai kebijakan pemerintah dibidang pendidikan, mengaktifkan kegiatan pengembangan diri dan ekstra kulikuler, menumbuhkembangkan budaya santun dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan warga sekolah yang mencintai lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, meningkatkan pengamalan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari, memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip sekolah sebagai bagian dari masyarakat.
3.	Apa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?	-kantor Kepala Sekolah -kantor Guru -kantor Tata Usaha -lab kimia -lab biologi

		-lab fisika -lab bahasa -mushola - kantor bimbingan penyuluhan -perpustakaan -ruang usaha kesehatan sekolah -kantin -kamar mandi -ruang penjaga sekolah -lapangan badminton -lapangan volly -lapangan futsal -ruang mesin -ruang kelas
4.	Bagaimana letak geografis sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?	Letak Geografis jika dilihat dari segi iklim ini sangat mendukung untuk belajar karena nyaman dan strategis. Kemudian jarak antara sekolah dengan kota kabupaten memang jauh. Namun, karena sumber infut siswanya sekitar disini maka tidak jadi penghalang karena geografisnya sangat mudah untuk dijangkau oleh siswa/siswi yang sekolah di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Karena, posisinya persis dipinggir jalan. Jadi, letak geografisnya sangat mendukung untuk siswa/siswi bisa menjangkau untuk masuk sekolah. Kemudian, jika dari lingkungan pelajarnya kaitannya dengan letak

		geografisnya dengan lingkungan belajar masyarakat sangat mendukung. Berbatasan dengan Danau Balai dan Sigambal. Bersebelahan dengan 3 Kelurahan: Danau Balai, Sigambal, Ujung Bandar.
--	--	--

B. Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data guru mengenai Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

Guru

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana antusiasme siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I. selaku guru PAI beliau menyatakan bahwasannya Antusiasme siswa ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan memotivasi siswa melalui pendekatan praktek kehidupan.
2.	Bagaimana bapak/ibu memotivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I. selaku guru PAI beliau menyatakan bahwasannya Dengan mengkaitkan materi melalui kehidupan harian yang langsung dirasakan pada siswa/siswi di lingkup kehidupannya.
3.	Apa saja metode yang bapak/ibu lakukan agar pembelajaran tidak membosankan siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I. selaku guru PAI beliau menyatakan bahwasannya Metode yang digunakan tanya jawab, diskusi, melalui audiovisual. Contoh,Problema Solving: pemecahan masalah.
4.	Apa solusi yang bapak/ibu lakukan dalam faktor pendukung	Dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I.

	dan penghambat dalam motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	selaku guru PAI beliau menyatakan bahwasannya Melakukan pendekatan terhadap pemahaman materi melalui tugas serta penelitian lapangan/ pendekatan.
5.	Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I. selaku guru PAI beliau menyatakan bahwasannya: 1. Kondisi kelas yang nyaman, mulai dari faktor kebersihan kelas untuk memulai pembelajaran. 2. Kesiapan guru dalam menyajikan pembelajaran melalui apersepsi. 3. Melalui pendekatan spiritual keagamaan untuk memicu tingkat keagamaan siswa. 4. Menyajikan materi melalui study kasus yang dilihat atau dialami siswa. 5. Membuat kesimpulan materi untuk penerapan dalam kehidupan harian siswa.

C. Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data siswa-siswi mengenai Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

Siswa

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana motivasi anda dalam pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X Ahmad Fadli Ritonga menyatakan bahwa Saya sangat menyukai gurunya, karena guru PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan sangat baik dan menyenangkan, dapat memahami hadist dan arti yang ada di dalam buku PAI, ingin terus belajar karena PAI adalah salah satu pelajaran untuk menimbah ilmu Agama ditambah lagi PAI di SMA itu penting untuk keberlangsungan hidup setelah masa sekolah.
2.	Apa saja metode yang paling anda sukai dalam pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X Muhammad Afif Ananta Hasibuan menyatakan bahwa saya senang Menghafal, tanya jawab, dan membaca Al-Qur'an bersama-sama, berkelompok, bisa menambah ilmu dengan cara berdiskusi dengan teman dan bapak/ibu guru yang masuk

		menjadi guru PAI di sekolah, mendengarkan ceramah, karena ceramah sangat menyenangkan dan bisa mendengarkan apa yang disampaikan bapak/ibu guru dalam kebaikan.
3.	Apakah guru anda memberikan bimbingan jika anda mengalami kesulitan dalam pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X Diky Pratama menyatakan bahwa Ya, guru saya memberikan bimbingan atau arahan ketika saya mengalami kesulitan dalam pelajaran PAI, dan guru saya bertanya kepada saya apakah sudah paham atau tidak.
4.	Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar yang anda alami saat pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Teuku Fahri menyatakan bahwa Faktor pendukung, adanya sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, karena gurunya asik pada pelajaran PAI. Faktor penghambat, jam pelajaran sedikit jadi pelajarannya tidak berjalan dengan baik, karena kesalahan peran memahami PAI.
5.	Apakah anda belajar dengan tekun dalam belajar? Dan anda mengulang kembali pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan ?	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Syahira menyatakan bahwa Ya, saya belajar dengan tekun dan saya mengulangi kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru PAI di sekolah agar saya tidak lupa dan

		memahami pelajaran tersebut.
6.	Apakah anda bersemangat dalam mengerjakan tugas? Dan apakah reaksi anda ketika diberikan tugas pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Shadid menyatakan bahwa Ya, saya sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan reaksi saya ketika diberikan tugas saya sangat senang, karena untuk menambah materi saya pada pelajaran PAI.
7.	Bagaimana respon yang anda tunjukkan terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Yoga Pratama menyatakan bahwa Senang, karena saya bisa tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam yang diberikan guru kepada saya, saya akan menjadi lebih bersemangat karena mendapatkan dorongan dari guru PAI, saya menerima pelajaran dari guru dan langsung masuk kehati.

8.	Apakah anda ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti pelajaran PAI? Apakah menyerah atau terus belajar agar bisa menjadi juara kelas di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII Indah Permatasari menyatakan bahwa Ya, saya tekun dalam pelajaran PAI, dan terus belajar agar bisa menjadi juara kelas di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Saya tekun, tetapi saya tidak ingin menjadi juara kelas karena banyak saingan.
9.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran PAI secara tatap muka di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII Muhammad Nuh menyatakan bahwa Saya sangat senang dan puas karena bisa bertemu langsung dengan guru dan teman juga bisa bercengkrama bersama teman di kelas, dengan menggunakan metode tatap muka saya jadi lebih paham dan mengerti karena saya langsung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru PAI.
10.	Adakah siswa yang meminta waktu tambahan untuk belajar tentang PAI di luar jam belajar di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII Ilham arifin menyatakan bahwa Sejauh ini belum ada karena walaupun ada mereka akan mempertanyakannya saat ekstrakurikuler rohis, juga tidak ada karena mereka mempunyai kegiatan masing-masing contohnya, rohis, paskib, dan latihan pramuka.

Lampiran 3

**DOKUMENTASI TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2
RANTAU SELATAN KECAMATAN RANTAU SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

1. Gambar wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Jaliluddin, M.Pd. tentang Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Letak Geografis SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Visi dan Misi serta sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu



2. Gambar wawancara dengan Bapak Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I. selaku guru PAI tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.



3. Gambar wawancara dengan siswa kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan.



4. Gambar wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan.



5. Gambar wawancara dengan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Rantau Selatan.





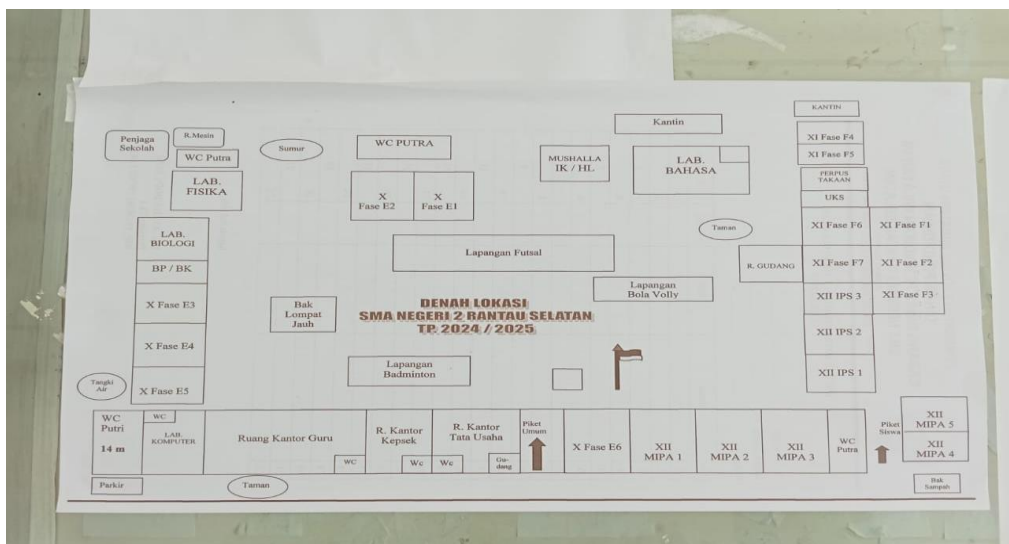
6. Foto Lingkungan Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan.



7. Foto Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan.



8. Foto Denah Lokasi Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 5446 /Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

30 Agustus 2024

yth. Kepala SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Febri Riani
NIM : 2020100226
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rantau Prapat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
197208292000031001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN

Jl. Kancil Sigambal
Email : smanda_ransel@yahoo.com Kode Pos : 21461

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 528 . TU / 2024

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-5446/Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024 Tanggal : 30
Agustus 2024 tentang Mohon Izin Riset Penyelesaian Skripsi, Kepala SMA Negeri 2 Rantau Selatan
Kab. Labuhanbatu Prov. Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Febri Riani
NIM	: 2020100226
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: S1- Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)

Jenar mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian / Pengambilan Data di SMA Negeri 2
Rantau Selatan Prov. Sumatera Utara Kab. Labuhanbatu dari 30 September 2024, dengan
Judul Penelitian:

**“Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA
Negeri 2 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu “.**

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk diketahui bersama dan dapat digunakan
perlunya.

Rantauprapat, 30 September 2024

Kepala Sekolah



Drs. ALI LUDDIN, M.Pd

Pembina Utama Muda

NIP. 19720101 199702 1 001